

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik dan berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan.¹

Pendidikan juga sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Kata pendidikan sudah sangat akrab dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sekarang ini. Pendidikan bisa dilihat dari dua sudut pandang, yakni pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil. Sebagai proses, pendidikan didefinisikan sebagai suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya. Sementara sebagai hasil, bahwa pendidikan sebagai perubahan

¹Nana Syaodih S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hal. 24-25

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 1

yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya, yakni perubahan perilaku.³

Pendidikan merupakan hak dasar pada setiap manusia. Sebagai makhluk unik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, kebutuhan terhadap pendidikan pun tidak sama. Masing-masing individu memiliki tingkat ketertarikan tertentu terhadap bidang keilmuan dan lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses dimana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju kearah pertumbuhan dan perkembangan.⁴ Hal ini juga berdasarkan firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).*⁵

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri.⁶ Sehingga dapat disimpulkan

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 39

⁴ Monawati dan M. Yamin, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Lesson Study pada Penjumlahan Pecahan di Kelas IV SDN Lamsayeun*, Jurnal Pesona Dasar, Vol 3 No 4, dalam <https://www.google.com/search?q=jurnal+upaya+guru+dalam+meningkatkan+pembelajaran+matematika+pdf&ie=utf-8&oe=utf> diakses 18 November 2018 pukul 13.22 WIB.

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 375

⁶ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan dari Modern, (Neo) Liberal, Maris-sosial hingga Postmodern*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), hal. 21

bahwa pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan berupa materi saja namun juga proses interaksi dan menanamkan nilai moral.

Sedangkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷

Komponen penting dalam pendidikan yaitu guru. Secara formal, menurut Undang-Undang No. 141 2005, pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen, “Yang disebut dengan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”⁸

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peran besar dan penting. Guru menjadi pusat dalam melakukan proses pelaksanaan pendidikan. Guru yang berperan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru mempunyai misi dan tugas yang berat dan mulia untuk mengantarkan anak-anak bangsa untuk untuk menggapai cita-cita. Maka dari itu guru harus memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Dengan

⁷UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2

⁸Andi Yudha A., *Kenapa Guru Harus Kreatif ?*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), hal. 17-18

kompetensi tersebut maka akan menjadi guru professional baik secara akademis maupun non akademis.

Guru harus sadar dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan harus menyadari bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar di masa yang akan datang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam rangka melaksanakan tugas profesinya. Guru harus senantiasa mengupdate dan mengupgrade pengetahuan dan pemahamannya agar dalam melaksanakan tugas utamanya (melaksanakan pembelajaran) sesuai dengan perkembangan masyarakat, karakteristik peserta didik, dan sesuai pula dengan perkembangan teknologi yang berlangsung sangat pesat dewasa ini. Oleh karena itu, guru harus menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang senantiasa belajar, belajar dan belajar. Tidak ada hari tanpa belajar, kapan saja, dimana saja belajar. Itulah yang harus ditanamkan dan menjadi milik serta kebiasaan guru.

Guru harus peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan dan pembaharuan serta perkembangan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung secara terus menerus seiring dengan perkembangan zaman yang tidak pernah berhenti dan selalu memunculkan hal-hal baru dalam kehidupan. Guru harus mengikuti perkembangan tersebut sehingga lebih dahulu mengetahuinya dari pada masyarakat pada umumnya. Disinilah letaknya perkembangan dan

tanggung jawab guru terhadap profesinya, menuju guru professional dan bermutu.⁹

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

Disekolah, guru hadir untuk mengabadikan diri kepada umat manusia dalam hal anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku terselip di pinggang datang ke sekolah diwaktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar dia hadir di kelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran. Anak didik ketika itu haus akan ilmu pengetahuan dan sikap untuk menerimanya dari guru. Ketika itu guru sangat berarti sekali bagi anak didik. Kehadiran seorang guru dikelas merupakan kebahagiaan bagi mereka. Apalagi bila figur guru itu sangat disenangi oleh muridnya. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, dimana ada guru disitu ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, dimana ada anak

⁹E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9-10

didik, maka disana ada guru yang ingin memberi binaan dan bimbingan pada anak didik.¹⁰

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran suatu subyek didik / pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik / pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹¹ Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹²

Guru harus menyadari bahwa mengajar memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.¹³

Berbicara mengenai mutu pendidikan maka kita tidak pernah lepas dengan proses belajar mengajar, karena keberhasilan dalam proses belajar

¹⁰Syaiful Bahri D., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2005), hal. 1-2

¹¹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 3

¹²*Ibid*, hal.132

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 20-21

mengajar akan mempengaruhi mutu pendidikan. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman seperti ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang hendak dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreatifitas dan sikap inovasi peserta didik.

Pemakaian metode mengajar yang tepat akan dapat mengikis pendapat umum bahwa matematika itu sulit. Matematika bukanlah bidang studi yang sulit dipelajari asalkan strategi penyampaiannya cocok dengan kemampuan yang dipelajarinya. Pemilihan metode belajar yang tepat dan sesuai akan sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, betumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif. Siswa sekolah dasar (SD) umumnya berkisar antara 6 atau 7 sampai 12 atau 13 tahun. Dalam usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat

¹⁴.Pukjiwati, “ *Upaya Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Kelas IV SDN Sumur 03*. Jurnal refleksi Edukatika”, dalam <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/viewFile/1217/842>, diakses pada 18 November 2018 pukul 13.19 WIB.

dipahami dan dimengerti oleh siswa.¹⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara bernalar yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat yang direpresentasikan dengan lambang- lambang atau simbol serta berkaitan dengan bilangan.

Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika karena mereka menganggap pelajaran matematika itu sulit.¹⁶ Guru yang dikehendaki saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak lebih dari orang yang hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi dituntut untuk menunjukkan kemampuannya. Ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran serta pengelolaan kelas yang baik serta kondusif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir, pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang susah bagi siswa dan sering dianggap pelajaran menakutkan bagi siswa. Maka dari itu maka guru berusaha untuk meningkatkan pembelajaran matematika melalui mengembangkan metode pembelajaran, mengembang media pembelajaran dan mengoptimalkan melalui pengelolaan kelas agar tercipta pembelajaran yang kondusif dan lancar.¹⁷ Oleh karena itu, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika di

¹⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hal. 1-2

¹⁶ *Ibid*, hal. 2

¹⁷ Wawancara dengan guru matematika, Bapak Edi Santoso, S.Pd.I tanggal 19 September 2018 pukul 10.10 WIB di ruang guru.

MI Al-Hidayah 1 Betak Kalidawir Tulungagung. Dengan demikian maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang menjadi fokus penelitian adalah

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika dengan mengembangkan metode pembelajaran di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika dengan mengembangkan media pembelajaran di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika dengan mengoptimalkan pengelolaan kelas di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus peneliti, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika dengan mengembangkan metode pembelajaran di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika dengan mengembangkan media pembelajaran di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika dengan mengoptimalkan pengelolaan kelas di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, khususnya yang berkaitan dengan upaya guru yang terkait dengan kemampuan guru matematika dalam mengembangkan metode pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran dan mengoptimalkan pengelolaan kelas sehingga dapat dijadikan sumber informasi dan pedoamn guru matematika dalam melakukan tugas dan kewajibannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan datang.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, media dan mengoptimalkan pengelolaan kelas yang kondusif sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa, meningkatkan motivasi siswa untuk menyukai pelajaran matematika serta siswa menjadi faham materi apa yang disampaikan guru sehingga mengalami peningkatan dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti:

- 1) Sebagai media belajar untuk menyelesaikan serta menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah.
- 2) Sebagai pengembangan pengetahuan yang lebih luas tentang pembelajaran matematika
- 3) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta wawasan sebagai bekal ketika terjun ke dunia pendidikan nantinya.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi perpustakaan sebagai bahan koleksi dan referensi juga sebagai tambahan literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar/bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan peneliti mengenai kandungan tema skripsi maka peneliti merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi seperti dibawah ini :

1. Penegasan Konseptual

- a. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁸
- b. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁹
- c. Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁰
- d. Matematika menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi mulai unsur yang tidak didefinisikan ke unsure yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.²¹

2. Penegasan Operasional

Adapun secara operasional yang peneliti maksud yaitu Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika yaitu matematika

¹⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal. 1595

¹⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 15

²⁰E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi....*, hal. 132

²¹Heruman, *Model Pembelajaran Matematika....*, hal. 1-2

kebanyakan dianggap pelajaran yang paling sulit serta menjadi momok bagi para siswa, maka dari itu bagaimana upaya guru agar pembelajaran matematika itu tidak dianggap pembelajaran yang membosankan dan menakutkan dengan meningkatkan pembelajarannya. Serta siswa mudah untuk menerima materi dengan pembelajaran-pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya. Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran matematika yang dimaksud disini adalah guru kelas karena untuk tingkatan MI yang digunakan guru kelas. Pembelajaran matematika yang dimaksudkan disini mulai kelas 4, 5 dan 6 karena kelas 1, 2 dan 3 masih menggunakan tematik dan yang diteliti disini yaitu kelas 4, 5 dan 6.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam penulisan dan memahami secara menyeluruh tentang skripsi dengan judul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung*”, memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. **Bagian awal** terdiri dari: Sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan Keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.
2. **Bagian Utama (inti)** terdiri dari: BAB I, BAB II, dan BAB III. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan) terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Pustaka) terdiri dari: (a) deskripsi teori, yaitu: (1) Kajian tentang upaya guru, yang meliputi: pengertian guru, pengertian upaya guru, syarat-syarat umum seorang guru, tugas guru dan kompetensi guru. (2) Kajian tentang pembelajaran matematika, yang meliputi: pengertian belajar dan pembelajaran, matematika, pembelajaran matematika dan ruang lingkup pembelajaran matematika MI/SD. (3) Kajian tentang metode pembelajaran, yang meliputi: pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran. (4) Kajian tentang media pembelajaran, yang meliputi: pengertian media, karakteristik media, fungsi dan manfaat media pembelajaran serta pemilihan media pembelajaran. (5) Kajian tentang pengelolaan kelas, yang meliputi: pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas dan prinsip pengelolaan kelas. (b) penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian.

BAB III (Metode Penelitian) terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian) terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

BAB V (Pembahasan) terdiri dari: (1) upaya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran (2) upaya guru dalam mengembangkan media pembelajaran (3) upaya guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas.

BAB VI (Penutup) terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran.